

PENDAMPINGAN PROGRAM MAGRIB MENGAJI PADA ANAK-ANAK DESA KERTAMUKTI KECAMATAN CIAWI

Elis Susilawati, Aceng Wandu Wahyudin; acengwahyudin165@gmail.com

IAILM - Suryalaya

ABSTRACT

Religion concerns human life. From religious awareness and religious experience also then the religious attitude that is displayed by a person in carrying out a committee. The recitation is a reading activity of reviewing and studying the meaning and the contents of the Qur'an verses. Maghrib recitation is a program to cultivate the reading of the Qur'an after sunset prayer, the end has begun to be abandoned, because children tend to choose watch television and play gadgets. Therefore, the implementation of this assistance was carried out so that the Magrib program to recite the running and morning madrasahs was not empty. This purpose of service, reviving the tradition of reading the Qur'an, increasing the interests and abilities of children in reading the Qur'an, minimizing the negative influence of electronic media to children. The activity of the Maghrib Program Assistance to the Korib program was held in Kertamukti Village, Ciawi Subdistrict, which began in the second week of the KKN implementation in the village. The implementation strategy makes regulation on the Maghrib recitation, increasing cooperation with related elements, modifying the Qur'an learning system. The results of this service children love the Qur'an always study the meaning and content, and little by little children are able to practice the teachings of the Qur'an in everyday life.

Keywords: *Maghrib, reciting*

ABSTRAK

Agama menyangkut kehidupan manusia. dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pula kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang dalam melaksanakan peribadahan. Mengaji merupakan aktivitas membaca menelaah dan mempelajari makna dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Magrib mengaji adalah sebuah program membudayakan membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib, yang akhir ini sudah mulai ditinggalkan, karena anak-anak cenderung memilih menonton televisi dan bermain gadget. Oleh karena itu, pelaksanaan pendampingan ini dilaksanakan agar program magrib mengaji berjalan dan madrasah-madrasah diniyah tidak kosong. Tujuan pengabdian ini, menghidupkan kembali tradisi membaca Al-Qur'an, meningkatkan minat dan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, meminimalisir pengaruh negatif media elektronik terhadap anak-anak. Kegiatan pelaksanaan pendampingan program magrib mengaji dilaksanakan di Desa Kertamukti Kecamatan Ciawi, yang dimulai sejak minggu ke dua dari pelaksanaan KKN di desa tersebut. Strategi pelaksanaan membuat regulasi tentang magrib mengaji, meningkatkan kerja sama dengan unsur terkait, memodifikasi sistem pembelajaran AlQur'an. Hasil dari pengabdian ini anak-anak mencintai Al-Qur'an senantiasa mempelajari makna dan kandungannya, serta sedikit demi sedikit anak-anak mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Magrib, Mengaji

A. PENDAHULUAN

Agama menyangkut kehidupan manusia. Oleh karena itu kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib, dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pula kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang dan melaksanakan ibadah (Muhyiddin An-Nawawi dkk, 2013:523). Seperti halnya melaksanakan kewajiban, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, puasa, zakat, dan naik haji. Namun ada juga yang dikerjakan oleh orang-orang yang beriman dalam hidup bermasyarakat yaitu sedekah, saling bantu membantu dalam kebajikan, mengaji dan lain sebagainya (Nashiruddin Addamsyqi, 2008:110).

Mengaji merujuk pada aktivitas Al- Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam, aktivitas ini dalam Agama islam termasuk Ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT. Magrib mengaji merupakan salah satu dari program KKN kelompok 1 Desa Kertamukti Kecamatan Ciawi yang dilatarbelakangi oleh jarangya anak-anak yang mengaji pada saat ini baik karena faktor internal individu anak tersebut yang enggan pergi mengaji dan lebih memilih menonton televisi serta memainkan gadgetnya, maupun faktor eksternal diantaranya tidak adanya dorongan dari orang tua untuk menganjurkan anaknya mengaji, serta minimnya ustadz di lingkungan tersebut. Dengan adanya program magrib mengaji diharapkan dapat menambah semangat anak-anak untuk mengaji, serta memotivasi para orang tua untuk menganjurkan anaknya shalat magrib dan mengaji diwaktu magrib baik dirumah maupun di madrasah.

Mengaji memiliki dasar makna membaca/mengikuti. Bagi umat muslim aktivitas ini digunakan untuk mengkaji Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi-Nya

(Muhammad) yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir dan yang ditulis pada mushaf muai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas (Rosihon Anwar, 2017 : 34) Belajar mengaji Al-Qur'an bagi keluarga muslim biasanya telah dimulai sejak usia kanak-kanak. Belajar dilakukan di masjid, madrasah, atau mengundang guru mengaji kerumah, sehingga sejak menginjak usia baligh mereka telah lancar bahkan khatam.

Berdasarkan hasil pengamatan, permasalahan utama yang akan dicarikan solusi melalui kegiatan atau program ini meliputi:

1. Jarangnya anak-anak yang pergi ke madrasah untuk mengaji
2. Minimnya kesadaran anak dan orang tua terhadap pentingnya mengaji
3. Penggunaan teknologi yang berlebihan

Solusi yang dapat diberikan dari permasalahan keagamaan anak-anak Desa Kertamukti, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya antara lain:

1. Menghidupkan kembali tradisi membaca Al-Qur'an di masjid atau madrasah-madrasah
2. Memberikan ceramah singkat terhadap anak dan orang tuanya mengenai pentingnya mengaji
3. Menciptakan suasana mengaji yang menyenangkan dan menarik minat anak-anak sehingga anak-anak lebih dapat memanfaatkan waktunya untuk hal yang bermanfaat.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode atau strategi yang digunakan pada pendampingan yang dapat mensukseskan magrib mengaji antara lain:

1. Membuat regulasi tentang magrib mengaji

2. Meningkatkan kerja sama dengan unsur terkait
3. Memodifikasi sistem pembelajaran Al-Qur'an

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa magrib mengaji ini difokuskan di Madrasah Diniyah AlHikmah Kampung Karangmukti Desa Kertamukti Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan magrib mengaji ini berjalan dengan baik dan lancar serta kontinu karena sepulangnya peserta KKN program tersebut diteruskan oleh ustadz setempat. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan Kegiatan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah koordinasi dengan kepala Madrasah Diniyah Al-Hikmah sebagai sesepuh tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala madrasah dan meminta izin serta arahan. Kemudian waktu dan tempat menjadi prioritas perencanaan serta indentifikasi calon peserta kegiatan.

2) Tahap pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan magrib mengaji dilakukan setiap hari setelah shalat magrib sekitar pukul 18.30-19.30 WIB yang bertempat di Madrasah Diniyah Al-Hikmah Kampung Karangmukti Desa Kertamukti Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Namun pada malam jum'at dan malam minggu agenda mengajinya dialihkan di Masjid Al-Ikhlas yang diisi dengan pembacaan surat Yasin dan Al-Barjanji secara bersama-sama dengan seluruh elemen masyarakat kampung Karangmukti. Kegiatan magrib mengaji ini diikuti oleh anak-anak kampung Karangmukti mulai dari usia Sekolah Dasar hingga usia sekolah menengah, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak yang hadirpun bervariasi. Bagi anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'anpun kami melakukan pendampingan dengan metode Iqra. Bagi

yang sudah lancar membaca AlQur'an, selain pendalaman tajwid, makharijul huruf dan sifatul huruf serta terjemah ayat, diajarkan pula lagam atau seni membaca Al-Qur'an sehingga menambah semangat anak-anak yang hadir. Para peserta magrib mengaji sangat antusias dengan adanya gebrakan kembali program magrib mengaji yang di inisiasi oleh Tim KKN, hal ini ditandai dengan banyaknya anak-anak yang hadir mengaji yang tak kurang dari 20 orang setiap harinya.

3) Hasil Kegiatan

Hasil dari pengabdian pendampingan magrib mengaji adalah membangun kembali budaya atau tradisi membaca Al-Qur'an di Desa Kertamukti Kecamatan Ciawi, yang sebelumnya hampir hilang karena tantangan zaman dan dikuasainya anak-anak oleh teknologi yang membuat mereka candu. Meskipun terfokus pada satu kampung, Tim KKN berharap program magrib mengaji dapat menjadi contoh bagi kampung lainnya sehingga anak-anak Desa Kertamukti dapat menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an, memahami makna dan isi kandungan setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Meramaikan setiap majlis ilmu dengan lantunan ayat Al-Qur'an terkhusus di waktu magrib. Terlebih dikemudian hari dapat menjadi generasi muslim muslimah yang senantiasa mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

D. SIMPULAN

Gerakan pendampingan magrib mengaji adalah sebuah program untuk membangun kembali tradisi membaca Al-Qur'an dan melatih anak-anak untuk membaca Al-Qur'an, selain membaca mereka juga melaksanakan sholat magrib sebelum membaca Al-Qur'an dan Sholat Isya. Setelah membaca Al-Qur'an program pendampingan pendampingan magrib mengaji ini untuk meningkatkan minat dan kemampuan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an khususnya di Desa Kertamukti Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ammar. A. 2009. Mizanul Muslim. Jawa Tengah: Cordova Mediatama

An-Nawawi, M., dkk. 2018. Syarah Arba'in Nawawi. Jakarta : Darul Haq

Anwar, Rosihon. 2017. Ulum Al-Qur'an. Bandung : CV Pustaka Setia

Bagir, Haidar. 2019. Islam Tuhan Islam Manusia.

Bandung: PT Mizan Pustaka.

Tafsir, Ahmad. 2017. Pendidikan Agama Dalam Keluarga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 2017. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.